

Determination of Job Readiness in Gen Z Students of the UMSIDA Accounting Study Program **[Determinasi Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Gen Z Prodi Akuntansi UMSIDA]**

Tyas Kusuma Rahayu¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: rucci_rahayu@umsida.ac.id

Abstract *The purpose of this study was to examine the influence of determinants of work readiness on Gen Z students of the UMSIDA accounting study program. This study uses a quantitative method with primary data as a data source. The population in this study were Gen Z students of the UMSIDA accounting study program. The number of active accounting students in the 2023-2024 academic year is 548 students. The sampling technique in this study was carried out using the Slovin formula technique. So after being calculated using the Slovin formula according to [32], a sample of 99.81 was obtained, rounded up to 100 samples. The statistical analysis technique in this study used multiple linear regression with the help of SPSS (Statistical Package for Social Science) Version 27 as a tool to analyze the data. Based on the results of the research and discussion that have been explained above, there are several things that can be concluded that accounting skills affect work readiness. Basic understanding of accounting affects work readiness. Internal locus of control affects work readiness. Work motivation affects work readiness. Digital literacy affects work readiness.*

Keywords - Accounting Skills; Basic Understanding of Accounting; Internal Locus Of Control; Work Motivation; Digital Literacy

Abstrak *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh determinan kesiapan kerja pada mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA. Jumlah mahasiswa akuntansi aktif tahun ajaran 2023-2024 yaitu 548 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik rumus slovin. Jadi setelah dihitung menggunakan rumus slovin menurut (Sugiyono, 2017a) didapatkan sampel sebanyak 99,81 dibulatkan menjadi 100 sampel. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (Statistical Package for Social Science) Versi 27 sebagai alat untuk menganalisis data. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Pemahaman dasar akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Internal locus of control berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja.*

Kata Kunci - Keahlian Akuntansi; Pemahaman Dasar Akuntansi; Internal Locus Of Control; Motivasi Kerja; Literasi Digital

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sedang menghadapi tantangan serius dalam hal tingkat pengangguran yang tinggi. Menteri Tenaga Kerja (Menaker) RI, mengungkapkan bahwa sekitar 12 persen dari total pengangguran di Indonesia saat ini adalah lulusan sarjana dan diploma. Menurutnya, tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi disebabkan oleh ketidakcocokan antara perguruan tinggi dan kebutuhan pasar kerja. Menaker menyatakan bahwa masih ada tugas yang harus diselesaikan dalam mengatasi masalah ini, karena angka pengangguran lulusan sarjana dan diploma masih tetap tinggi sebesar 12 persen akibat kurangnya keterhubungan antara pendidikan dengan dunia kerja [1].

Pada tahun 2023, BPS mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 8,42 juta penduduk atau sekitar 5,86 persen. Indikator ini dapat memberikan sinyal tentang kinerja pasar kerja dan berlangsungnya kondisi ekonomi tertentu, seperti resesi, perubahan siklus bisnis dan teknologi, dan lain – lain. Apabila dilihat dari data yang dikeluarkan oleh BPS tahun 2022 mengenai pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT di Indonesia turut disumbangkan dari lulusan sarjana [2].

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan tinggi yang menyediakan program-program akademik untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Mereka memiliki kurikulum yang komprehensif dan berfokus pada pendidikan akademik, penelitian, dan pengembangan keterampilan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk karier profesional di berbagai bidang. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk siap bekerja dan menghadapi tantangan dalam dunia kerja. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan sarjana adalah kurangnya kesiapan dalam menghadapi tantangan dalam dunia kerja, yang menyebabkan anggota angkatan kerja membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan.

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana seseorang tersebut siap untuk bekerja dan memiliki pengetahuan teknologi dalam melakukan suatu pekerjaan dengan target yang ingin dicapainya. Dengan demikian maka seseorang yang sudah memiliki kesiapan kerja harus siap secara fisik dan memiliki intelektual yang memadai [3]. Berdasarkan teori *Resource Based View* (RBV) menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai. Sumber daya perusahaan (*firm resource*) bisa berwujud maupun tidak berwujud.

Work readiness menjadi hal yang tidak dapat diabaikan bagi generasi Z. Terlebih lagi presentase masyarakat yang termasuk dalam generasi Z lebih besar dibandingkan dengan generasi lain di Indonesia [4]. Hal ini ditunjukkan dengan adanya prediksi yang menunjukkan bahwa pada tahun 2025 Indonesia akan dilimpahi bonus demografi di mana jumlah penduduk produktif Indonesia akan menjadi yang terbanyak dibandingkan dengan penduduk non-produktif yang mana generasi Z merupakan bagian terbesar yang termasuk dalam kategori usia produktif pada masa itu. Dengan demikian, *work readiness* atau kesiapan kerja menjadi suatu hal yang fundamental bagi pengembangan pembangunan di Indonesia.

Generasi Z pada dasarnya dapat diartikan sebagai generasi yang lahir di dunia modern di mana seluruh aspek kehidupan telah bersentuhan dengan teknologi sehingga segala kegiatan dilakukan secara digitalisasi baik dalam sektor pendidikan, kesehatan, komunikasi, perekonomian dan lain sebagainya [5]. Lahirnya generasi Z di dunia yang serba digital menyebabkan generasi Z menjadi generasi yang paling menguasai teknologi dibandingkan dengan generasi sebelumnya [6]. Tentunya jika hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi sebuah peluang bagi generasi Z dalam merencanakan kesiapan kerja generasi tersebut di masa mendatang [7]. Meski demikian, kemampuan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi tersebut tidak serta menjadi sebuah peluang bagi generasi Z apabila dalam pemanfaatan teknologi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini disebabkan adanya tantangan-tantangan sebagai contoh penguasaan teknologi pada anak-anak justru menjadi sebuah tantangan-tantangan karena melalui penggunaan teknologi tersebut mereka dapat dengan bebas mengakses konten terlarang seperti video porno dan gambar-gambar lainnya yang beredar dengan bebas di internet.

Tidak hanya itu, tantangan lainnya ialah banyak generasi Z yang menjadi seorang pecandu *game* sejak mengenal teknologi canggih yang disebut *smartphone*, bahkan faktanya anak-anak dengan usia 17-20 tahun lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk memainkan *game* virtual tersebut dibandingkan dengan berkomunikasi secara langsung dengan teman sebaya mereka termasuk mengabaikan kehadiran orang tua mereka [8]. Padahal pada usia tersebut generasi Z sudah seharusnya dapat dicetak menjadi generasi penerus bangsa yang mampu memberikan kontribusi dalam membawa Indonesia menjadi negara maju. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit dari generasi Z yang termasuk usia produktif justru lebih banyak mengisi golongan pengangguran. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penyebabnya ialah ketidaksiapan generasi Z dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, generasi Z perlu untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pelatihan yang dapat membentuk skill dalam dirinya sebelum terjun ke dunia kerja

Selain itu, kecenderungan nilai prestasi akademik yang dikenal dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan kompetensi teknis yang dimiliki lulusan merupakan indikator utama dan menjadi fokus pengguna dalam menyeleksi calon tenaga kerja baru. Hal ini berlaku hampir sama pada setiap instansi atau perusahaan di Indonesia dan berbagai tempat lainnya [9]. Konseptualisasi ini lambat laun mulai bergeser seiring dengan dinamika dunia kerja. Kemampuan teknis dan akademik saja tidak dapat menjamin dan memprediksi kesuksesan karir masa depan tenaga kerja yang bersangkutan [2]. Oleh sebab itulah dibutuhkan *work readiness* bagi seorang lulusan yang siap dalam berkarir.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan kerja diantaranya keahlian akuntansi, pemahaman dasar akuntansi, internal *locus of control*, motivasi kerja dan literasi digital. Faktor yang pertama yaitu Keahlian Akuntansi. Keahlian akuntansi adalah seseorang yang memiliki pengetahuan teknologi akuntansi, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang kemudian dituangkan kedalam pemikirannya melalui suatu tindakan. Dalam arti pengetahuan teknologi akuntansi adalah segala sesuatu yang didapatkan melalui pengamatan langsung [10]. Pemahaman yang mendalam terkait keahlian akuntansi menjadi dasar kesiapan daya saing yang memadai sehingga mahasiswa akan siap dalam dunia kerja.

Faktor yang kedua yaitu pemahaman dasar akuntansi. Dalam menghadapi tantangan yang semakin berat di masa depan, profesi akuntansi memerlukan kesiapan bekal keahlian yang mutlak [11]. Peran pemahaman dasar akuntansi sangat penting dalam kesiapan kerja, terutama bagi individu yang bercita-cita bekerja di bidang keuangan, akuntansi, atau manajemen. Pemahaman dasar akuntansi memberikan landasan yang kokoh bagi seseorang dalam memahami dan menganalisis aspek keuangan suatu entitas atau organisasi. Menurut teori karir super tentang gambaran diri bahwa orang mempunyai konsep diri dan berusaha menerapkan konsep diri itu dalam memilih pekerjaan. Penerapan konsep diri individu dilakukan pada saat mahasiswa melaksanakan matakuliah akuntansi karena dalam matakuliah akuntansi mahasiswa akan belajar mengenai pemahaman dasar akuntansi. Kalau mahasiswa sudah memahami dasar dalam akuntansi maka mahasiswa itu akan siap untuk menghadapi dunia kerja.

Faktor yang ketiga yaitu Internal *locus of control*. *locus of control* (LoC) merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mereka mengontrol nasibnya sendiri. Terdapat dua jenis LoC yaitu, (*internal locus of control* atau ILoC) dimana individu yang meyakini tentang setiap hasil dari tindakannya bergantung pada apa yang ia lakukan, dan (*external locus of control* atau ELoC) yang meyakini setiap hasil yang didapat terjadi di luar kendali pribadinya. Individu yang mempunyai ILoC dianggap lebih sukses dan lebih menonjol. Hal tersebut terlihat dari bagaimana individu itu menyandarkan harapannya pada diri sendiri serta menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan. Sedangkan individu yang mempunyai ELoC diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan [12]. Adanya internal *locus of control* dalam diri mahasiswa dianggap dapat meningkatkan usaha, kemampuan dan keahlian dalam diri mahasiswa untuk dapat mengenal dirinya lebih dalam agar dapat bersaing dalam dunia kerja.

Faktor yang keempat yaitu motivasi kerja. Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik. Motivasi dalam memasuki dunia kerja dapat menimbulkan semangat atau dorongan yang memberikan arah terhadap tingkah laku atau aktifitas seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya yaitu memasuki dunia kerja karena dengan adanya motivasi kerja yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja peserta didik. Seorang mahasiswa memerlukan motivasi untuk bekerja sehingga pada saat mereka bekerja ada rasa senang saat melaksanakan tugasnya [13]. Mahasiswa sebagai calon pekerja di masa depan harus memiliki motivasi yang tinggi jika ingin mencapai tujuan. Daya saing di era digital sangat tinggi jika mahasiswa hanya terlena dengan kehidupan maka hanya akan jalan di tempat.

Faktor yang kelima yaitu literasi digital. Berdasarkan pada konsep UNESCO, literasi digital merupakan dasar untuk dapat memahami *ICT device* (Perangkat TIK). Literasi digital dikatakan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan membuat informasi secara aman dan tepat menggunakan teknologi digital untuk pekerjaan dan kewiraswastaan [14]. Literasi digital menjadi keterampilan dasar yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa dari semua disiplin ilmu dan usia. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik memiliki tingkat promosi yang lebih tinggi daripada mahasiswa tanpa literasi digital yang baik dan lebih mungkin untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda [5]. Kemampuan literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Karena dengan kemampuan memahami literasi digital mahasiswa dapat mengembangkan skill dan memperoleh banyak informasi. Mahasiswa yang mempunyai pemahaman literasi digital yang baik dapat meningkatkan kesiapan kerjanya.

Sudah banyak penelitian yang meneliti tentang kesiapan kerja di Indonesia diantaranya Penelitian tentang “Pengaruh *Soft Skill*, *Hard Skill* dan motivasi pada kesiapan kerja mahasiswa sebagai generasi Z dalam menghadapi era digital”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini variabel *soft skill*, *hard skill* dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja dari konteks yang telah diteliti [15].

Penelitian tentang “Era disrupsi digital pada kesiapan calon pekerja akuntan. Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial, terdapat pengaruh positif signifikan keahlian akuntansi literasi digital dan literasi manusia terhadap

kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital. Secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan keahlian akuntansi, literasi digital dan literasi manusia terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital [16].

Penelitian tentang “Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja generasi Z di sekolah menengah Kejuruan”. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Literasi digital mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 36,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana dan uji-t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh literasi digital (X) terhadap kesiapan kerja (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja generasi Z untuk memasuki dunia kerja [17].

Penelitian tentang “Pengaruh keahlian akuntansi, literasi digital dan literasi manusia terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial keterampilan akuntansi, literasi digital dan manusia literasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja dan secara simultan penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan akuntansi, literasi digital dan literasi manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 74,8% [10].

Penelitian tentang “Pengaruh Efikasi diri, pemahaman dasar akuntansi, dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi akuntansi fakultas bisnis dan pariwisata di universitas triatma mulya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: efikasi diri, pemahaman dasar akuntansi, dan pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja [3].

Penelitian tentang “kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era disrupsi teknologi digital: peran keahlian akuntansi, literasi digital, literasi manusia, dan adaptabilitas karir”. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel keahlian akuntansi, variabel literasi digital, variabel literasi manusia, dan variabel adaptabilitas karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di era disrupsi teknologi digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di pulau sumatera akan lebih siap pada kesiapan kerjanya jika didukung dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut [5].

Penelitian tentang “Pengaruh kompetensi keahlian akuntansi 4.0 dan pengalaman prakerin 4.0 terhadap kesiapan kerja 4.0”. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan kesiapan kerja 4.0 [4].

Penelitian tentang “Pengaruh pemahaman konsep dasar akuntansi dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan siswa dalam bekerja pada kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Tabanan”. Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman konsep dasar akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja siswa. Terdapat pengaruh antara pemahaman konsep dasar akuntansi dan pengalaman PKL secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, maka implikasi yang dapat penulis adalah siswa meningkatkan pengetahuan dan menguasai bidang keahlian yang diminati salah satunya akuntansi. memanfaatkan praktik kerja lapangan dengan baik sebagai wadah pelatihan keterampilan. Untuk dapat mencapai kesiapan kerja yang tinggi diperlukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan aktual yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang diminati [11].

Penelitian tentang “Pengaruh pemahaman dasar akuntansi, pengetahuan kewirausahaan, *e-commerce*, dan motivasi terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha”. Hasil dari ini penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pengetahuan kewirausahaan, *e-commerce*, Motivasi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi di Universitas Bengkulu [18].

Penelitian tentang “Pengaruh pengalaman prakerin, *self efficacy* dan internal *locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa SMK di bidang akuntansi” Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman prakerin, *self efficacy* dan internal *locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi. Secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengalaman prakerin, *self efficacy* dan internal *locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi [6].

Penelitian tentang “Pengaruh efikasi diri, keaktifan berorganisasi, lingkungan keluarga dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa universitas negeri padang di masa pandemi covid-19”. Hasil dari penelitian pada sub struktur 1 menunjukkan bahwa variabel efikasi diri, aktivitas organisasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa universitas negeri padang. Dan hasil penelitian pada sub struktur 2 menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa universitas negeri padang sedangkan variabel aktivitas organisasi dan lingkungan keluarga tidak terbukti berpengaruh signifikan. Berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa universitas negeri padang [19].

Penelitian tentang “Pengaruh *locus of control* dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa Smk ypm 8 sidoarjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif antara *locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa teknik pemesinan; terdapat pengaruh positif antara pengalaman praktik kerja lapangan

terhadap kesiapan kerja siswa Teknik Pemesinan; dan terdapat pengaruh positif antara *locus of control* dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa teknik pemesinan [12].

Berdasarkan *research gap* tersebut perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh determinan kesiapan kerja pada mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA. Manfaat penelitian ini yaitu penelitian berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yaitu mengembangkan mengenai kesiapan kerja.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu Pada mahasiswa gen Z. Alasan memilih mahasiswa gen Z dikarenakan saat ini, generasi Z merupakan salah satu generasi yang mendominasi jumlah penduduk di Indonesia, yaitu sekitar 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi. Secara umum, generasi Z lahir antara pertengahan 1990an sampai dengan tahun 2012 [21]. Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai rentang kelahiran generasi Z, generasi Z merupakan generasi yang telah berinteraksi dengan teknologi dari lahir, sehingga teknologi sangat mempengaruhi kehidupan generasi Z tersebut [22]. Generasi Z masuk ke dalam usia produktif, yaitu usia 15-64 tahun ke atas, yang memiliki potensi yang besar untuk menjadi SDM unggul untuk mewujudkan Indonesia maju [22].

Generasi Z memiliki kelebihan dibandingkan dengan generasi yang lainnya. Beberapa kelebihan tersebut antara lain, memiliki keahlian dalam menggunakan berbagai jenis teknologi, memiliki kemampuan multitasking (dapat mengerjakan beberapa hal dalam waktu yang bersamaan) dibandingkan dengan generasi sebelumnya, cepat dalam mengakses informasi, dan tanggap dalam merespon fenomena sosial disekitarnya [21]. Semua kelebihan tersebut membuat generasi Z menjadi generasi yang tumbuh cerdas, terampil, kreatif, dan kritis dalam menggunakan teknologi.

Berbagai kelebihan tersebut dapat digunakan oleh generasi Z dalam perkembangan karier mereka, baik dalam proses studi, persiapan bekerja, atau pun keterampilan dalam bekerja. Generasi Z merupakan salah satu generasi yang dipersiapkan menjadi prioritas utama dalam menghadapi persaingan global 5.0 atau *society 5.0* [22]. *Society 5.0* didefinisikan sebagai masyarakat yang dapat menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial menggunakan sistem yang mengintegrasikan antara dunia fisik dan dunia maya [22]. Dengan demikian, generasi Z diharapkan dapat menjadi SDM yang unggul dalam menghadapi globalisasi, revolusi industri, maupun *society 5.0*.

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja

Keahlian Akuntansi merupakan pemahaman yang dimiliki mahasiswa dalam menguasai ilmu pengetahuan bidang akuntansi. Dengan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas pekerjaan dengan menggunakan pengetahuan dan keahlian akuntansi, serta didukung sikap kerja yang berkualitas maka akan mampu meraih peluang di tengah persaingan dunia kerja. Pada saat di pendidikan mahasiswa akan mempelajari dan memahami mengenai ilmu akuntansi [20]. Teori *resource based view* sejalan untuk hal ini, dengan menyatakan bahwa apabila suatu sumber daya yang memiliki kemampuan terampil dapat menimbulkan ketertarikan bagi perusahaan. Pemahaman yang mendalam terkait keahlian akuntansi menjadi dasar kesiapan daya saing yang memadai sehingga mahasiswa akan siap dalam dunia kerja. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja [16] [10] [5] [4].

H1 = keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja

2. Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar mengenai akuntansi [18]. Dalam menghadapi tantangan yang semakin berat di masa depan, profesi akuntansi memerlukan kesiapan bekal keahlian yang mutlak [23]. Peran pemahaman dasar akuntansi sangat penting dalam kesiapan kerja, terutama bagi individu yang bercita-cita bekerja di bidang keuangan, akuntansi, atau manajemen. Menurut teori karir super tentang gambaran diri bahwa orang mempunyai konsep diri dan berusaha menerapkan konsep diri itu dalam memilih pekerjaan. Penerapan konsep diri individu dilakukan pada saat mahasiswa melaksanakan matakuliah akuntansi karena dalam matakuliah akuntansi mahasiswa akan belajar mengenai pemahaman dasar akuntansi. Kalau mahasiswa sudah memahami dasar dalam akuntansi maka mahasiswa itu akan siap untuk menghadapi dunia kerja. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemahaman dasar akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja [3] [11] [18].

H2 = pemahaman dasar akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja

3. Pengaruh Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja

Internal *locus of control* adalah keyakinan yang dimiliki individu bahwa faktor internal yang ada dalam dirinya meliputi kemampuan, keahlian dan juga usaha adalah hal penentu terhadap hasil yang ia dapatkan. Ketika mahasiswa memiliki internal *locus of control* yang tinggi, maka mahasiswa juga akan berusaha untuk meningkatkan *skill* dan *ability*. Mahasiswa mendapatkan hasil yang memuaskan, dalam hal ini yaitu pekerjaan yang sesuai bidangnya. Berusaha mencari informasi dan mempersiapkan diri tentang pekerjaan yang akan diinginkan dimasa depan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan. Dinilai internal locus yang dimiliki mahasiswa dapat meningkatkan kematangan karir sehingga mahasiswa dapat mengenal diri mereka saat dihadapkan dengan pilihan karirnya. Adanya internal *locus of control* dalam diri mahasiswa dianggap dapat meningkatkan usaha, kemampuan dan keahlian dalam diri mahasiswa untuk dapat mengenal dirinya lebih dalam agar dapat bersaing dalam dunia kerja.

Menurut teori *teori resource based view*, Demi mencapai keberhasilan keunggulan yang kompetitif, perusahaan perlu memiliki karakteristik sumber daya yang mencakup kemampuan yang sifatnya tidak dapat ditiru, kreatif, dan tidak mudah digantikan. Sumber daya atau seseorang yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan menjadi berharga untuk dapat dimanfaatkan sebagai nilai kompetitif di perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa internal *locus of control* berpengaruh terhadap kesiapan kerja [24] [6] [25] [19] [12].

H3 = internal *locus of control* berpengaruh terhadap kesiapan kerja

4. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi terhadap kesiapan kerja yakni ditinjau dari banyaknya pekerjaan yang selesai sesuai target dikarenakan pekerja dengan sungguh-sungguh mengerjakannya. Apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka tinggi pula kesiapan kerjanya, sebaliknya apabila motivasi yang dimiliki rendah maka rendah pula kesiapan kerjanya [13]. Mahasiswa sebagai calon pekerja di masa depan harus memiliki motivasi yang tinggi jika ingin mencapai tujuan. Daya saing di era digital sangat tinggi jika mahasiswa hanya terlena dengan kehidupan maka hanya akan jalan di tempat. Hal itulah yang dapat mendorong mahasiswa memiliki motivasi untuk kesiapan kerja demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut *theory of planned behavior*, motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang individu yang memiliki maksud untuk mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu serta kebanyakan orang yang telah berhasil di dunia ini merupakan atau mempunyai suatu motivasi yang kuat seras yang dapat mendorong tindakan-tindakan mereka. Sehingga motivasi karir merupakan suatu dorongan dari diri individu untuk meningkatkan suatu kemampuan individu. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja terdahulu [15] [26] [27] [8] [28] [9] [29] [9] [13].

H4 = motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja

5. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memanfaatkan media digital dengan bijak. Lulusan yang akan memasuki dunia kerja pada saat ini diharapkan menguasai literasi digital dengan baik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pada saat ini. Kemampuan literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Karena dengan kemampuan memahami literasi digital mahasiswa dapat mengembangkan skill dan memperoleh banyak informasi. Mahasiswa yang mempunyai pemahaman literasi digital yang baik dapat meningkatkan kesiapan kerjanya.

Theory of planned behavior (TPB) menyatakan bahwa minat seseorang memanfaatkan literasi digital menunjukkan seberapa besar seseorang berani mencoba, minat memanfaatkan literasi digital menunjukkan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan. Penggunaan TPB tidak dapat dipisahkan dari aspek minat memanfaatkan literasi digital, artinya literasi digital dapat dipelajari, dikuasai dan menjadi pilihan karir bagi lulusan perguruan tinggi jika memang dalam diri mahasiswa terdapat minat memanfaatkan literasi digital. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja [16] [17] [10] [5].

H5 = literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer sebagai sumber data, karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik [30]. Sedangkan menggunakan data primer dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan datanya.

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah segala aspek yang akan berpengaruh untuk kesuksesan memasuki dunia kerja. Sehingga dalam menyiapkan mahasiswa untuk mencapai tujuannya tidak cukup berfokus pada akademik saja tetapi juga melibatkan keterampilan lain yang relevan dengan tuntutan perubahan kerja saat ini [1]. Perkembangan saat ini mahasiswa harus memenuhi tuntutan dengan memiliki kemampuan yang berkualitas untuk kesiapan dunia kerja [2]. Kesiapan kerja mahasiswa diukur dari tingkat melampaui penguasaan segala hal persyaratan kerja yang diperlukan. Kondisi tersebut menjadi penting dan harus dipersiapkan mahasiswa sebelum mahasiswa bersangkutan menyelesaikan studinya di perguruan tinggi [18]. Untuk itu mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademik tetapi penting untuk menguasai kemampuan teknologi agar tidak tergantikan fungsi dan perannya oleh teknologi digital. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan, ilmu pengetahuan, serta keahlian yang dimilikinya agar dapat bersaing dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan [28]. Sebab tuntutan pada mahasiswa akan semakin kompleks dan proses yang dilalui tidak semudah yang diharapkan di era disrupsi teknologi digital saat ini.

Indikator kesiapan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif,
- b. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain,
- c. Mampu mengendalikan diri/emosi,
- d. Memiliki sikap kritis,
- e. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual,
- f. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/ perkembangan teknologi,
- g. Mempunyai ambisi untuk maju
- h. Mengikuti bidang keahlian akuntansi.

Sumber : [26]

2) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian akuntansi, pemahaman dasar akuntansi, *internal locus of control*, motivasi kerja dan literasi digital.

1. Keahlian Akuntansi

Kunci untuk memenangkan persaingan kerja ditentukan oleh fasilitas lab praktikum yang baik dan memadai maka akan sangat mendukung kemampuan kompetensi akuntansi mahasiswa dan tentunya mahasiswa akan berpeluang memenangkan persaingan di dunia kerja. Dengan demikian, arah kesiapan kerja harus diorientasikan pada ketersediaan fasilitas lab praktikum akuntansi yang memadai dan pemahaman pengetahuan teknologi, skil dan keterampilan, kecerdasan, siap menghadapi tantangan pekerjaan, mempunyai kemampuan dalam (mengkomunikasikan ide, mampu memecahkan masalah khususnya bidang akuntansi, dan mampu bekerja sama secara tim).

Kompetensi keahlian akuntansi adalah seseorang yang memiliki pengetahuan teknologi akuntansi, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang kemudian dituangkan kedalam pemikirannya melalui suatu tindakan. Dalam arti pengetahuan teknologi akuntansi adalah segala sesuatu yang didapatkan melalui pengamatan langsung [10]. Mahasiswa diharuskan mempunyai kompetensi akuntansi yang baik sehingga mampu menghadapi persaingan kerja dalam hal ini mahasiswa harus dapat menerapkan teori-teori yang diperolehnya selama kuliah untuk dapat menguasai teknologi dalam bidang keahlian mereka untuk berhasil melakukan pekerjaan yang terkait dengan bidang keahlian akuntansi [20]. Kompetensi keahlian dalam menghadapi industri mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan teknologi sesuai dengan keahliannya.

Indikator keahlian akuntansi adalah sebagai berikut ini :

- a. Kemampuan pengetahuan
- b. Kemampuan sikap
- c. Kemampuan keterampilan

Sumber : [4]; [20]; [10]

2. Pemahaman Dasar Akuntansi

Konsep diambil dari bahasa latin yaitu *conceptum* yang memiliki definisi dapat dipahami, sehingga konsep diartikan sebagai suatu susunan dari gagasan maupun ide yang terdapat kaitan antara satu dengan lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai suatu dasar teori [31]. Akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan suatu cabang ilmu catat–mencatat, melakukan analisis, dan mengkomunikasikan transaksi tertentu dalam suatu kejadian ekonomi dalam berbisnis, dengan tujuan untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pihak dalam rangka pengambilan suatu keputusan [11]. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan dan pelaporan informasi keuangan demi menghasilkan sebuah laporan keuangan bagi pelaku usaha [23]. Dapat dijelaskan bahwa konsep dasar akuntansi merupakan suatu gagasan atau teori dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan proses pencatatan, pengidentifikasian serta pelaporan informasi keuangan yang diperuntukan kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu instansi. Seseorang yang paham akan konsep dasar akuntansi yaitu seseorang yang sudah bisa dan mengerti dengan baik mengenai komponen akuntansi ketika telah melalui proses belajar [18]. Mahasiswa telah memiliki dan menguasai kompetensi sesuai dengan bidangnya maka hal tersebut mampu menjamin mahasiswa telah siap dalam bekerja sesuai dengan keahliannya [3].

Siklus akuntansi secara khusus memiliki suatu arti sebagai proses kegiatan yang terjadi berulang ulang dalam melaksanakan identifikasi, melakukan analisis, serta merekam kegiatan akuntansi disetiap transaksi dalam sebuah perusahaan dalam satu periode [3]. Memahami siklus akuntansi berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan [18]. Pengolahan data dalam proses akuntansi terjadi ketika melakukan transaksi dalam satu periode, dari transaksi ini kemudian terdapat bukti transaksi, kemudian dari bukti transaksi maka diinput ke dalam proses pengolahan hingga menghasilkan output berupa informasi keuangan [23].

Indikator pemahaman konsep dasar akuntansi Menurut [11] terdapat beberapa indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam menilai pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi yaitu:

- a. Pemahaman tahap siklus akuntansi
- b. pemahaman tata cara penyusunan dalam tahapan akuntansi.

Sumber : [11]; [3]; [18]

3. Internal *Locus Of Control*

Konsep mengenai *locus of control* ini berasal dari teori konsep diri Jullian Rotter atas dasar teori belajar sosial yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu [25]. Internal *locus of control* adalah keyakinan individu terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya, karena faktor dari dalam diri.

Locus of Control dibagi menjadi dua yaitu internal *locus of control* dan external *locus of control*. *Locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor external. Individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan internal *locus of control* [19].

Indikator internal *locus of control* yaitu sebagai berikut :

- a. Yakin bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri
- b. Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri
- c. Cenderung dapat mempengaruhi orang lain
- d. Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil
- e. Aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi

Sumber : [24]; [6]; [8]

4. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan semangat yang timbul karena adanya dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan dan mencapai sesuatu yang didasari karena adanya harapan, tujuan maupun cita-cita yang ingin dicapainya [1]. Motivasi merupakan rangsangan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan pada keadaan yang diharapkan lebih baik [7].

Variabel motivasi memasuki dunia kerja akan diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- a. Adanya keinginan untuk melakukan kegiatan.
Seseorang akan termotivasi untuk bertindak karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.
- b. Adanya dorongan dan tekanan di lingkungan.
Seseorang akan termotivasi untuk melakukan tindakan dengan melihat tekanan dan dorongan dari lingkungan, baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

- c. Adanya harapan dan cita-cita.
Seseorang termotivasi untuk bertindak karena seseorang berharap untuk masa depan yang lebih baik dan berusaha untuk mencapai tujuan yang diimpikannya.
- d. Adanya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya.
Manusia termotivasi untuk melakukan aktivitas karena dituntun untuk secara mandiri memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

Sumber : [9]; [35]; [36]

5. Literasi Digital

Literasi digital dikatakan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan membuat informasi secara aman dan tepat menggunakan teknologi digital untuk pekerjaan dan kewiraswastaan [5].

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengoperasikan perangkat digital yang harus dimiliki di era disrupsi teknologi. Dalam mengelola teknologi diperlukan kemampuan sumber daya yang handal untuk menggunakannya [10]. Di era digitalisasi saat ini kemampuan teknologi akan membantu mahasiswa untuk beradaptasi di lingkungan yang mengedepankan teknologi dalam bekerja. Menurut teori *resource based view* menjelaskan dalam menjalankan strategi, perusahaan memiliki ketertarikan pada sumber daya yang menguasai kemampuan dan sulit digantikan. Memiliki kemampuan teknologi akan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat agar tidak tergantikan oleh kemajuan teknologi.

Indikator literasi digital adalah sebagai berikut :

- a. *Cultural* (Memahami Konteks)
- b. *Cognitive* (Meluaskan Pikiran)
- c. *Constructive* (Menciptakan Hal Positif)
- d. *Critical* (Berpikir Kritis)
- e. *Civic* (Menciptakan Masyarakat Madani)
- f. *Creative* (Menemukan Hal Baru)
- g. *Communicate* (Komunikasi)
- h. *Confident* (Percaya Diri)

Sumber : [17]; [36]

Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel pada penelitian ini bertujuan untuk memahami seputar variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [32]. Dalam penelitian ini bersifat kausalitas yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat untuk menganalisis pengaruh antara 5 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat.

Menurut [33] variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel keahlian akuntansi (X1), pemahaman dasar akuntansi (X2), internal *locus of control* (X3) , motivasi kerja (X4), dan literasi digital (X5). Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas [34]. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesiapan kerja (Y).

Indikator Variabel

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	Keahlian Akuntansi (X1)	a. Kemampuan Pengetahuan b. Kemampuan Sikap c. Kemampuan Keterampilan	Skala Likert	[4]; [20]; [10]
2	Pemahaman Dasar Akuntansi (X2)	a. Pemahaman tahap siklus akuntansi b. pemahaman tata cara penyusunan dalam tahapan akuntansi.	Skala Likert	[11]; [3]; [18]
3	<i>Internal Locus Of Control</i> (X3)	a. Yakin bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri	Skala Likert	[24]; [6]; [8]

		<ul style="list-style-type: none"> b. Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri c. Cenderung dapat mempengaruhi orang lain d. Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil e. Aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi 		
4	Motivasi Kerja (X4)	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya keinginan untuk melakukan kegiatan. Seseorang akan termotivasi untuk bertindak karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. b. Adanya dorongan dan tekanan di lingkungan. Seseorang akan termotivasi untuk melakukan tindakan dengan melihat tekanan dan dorongan dari lingkungan, baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat. c. Adanya harapan dan cita-cita. Seseorang termotivasi untuk bertindak karena seseorang berharap untuk masa depan yang lebih baik dan berusaha untuk mencapai tujuan yang diimpikannya. d. Adanya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya. Manusia termotivasi untuk melakukan aktivitas karena dituntun untuk secara mandiri memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. 	Skala Likert	[9]; [35]; [36]
5	Literasi Digital (X5)	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Cultural</i> (Memahami Konteks) b. <i>Cognitive</i> (Meluaskan Pikiran) c. <i>Constructive</i> (Menciptakan Hal Positif) d. <i>Critical</i> (Berpikir Kritis) e. <i>Civic</i> (Menciptakan Masyarakat Madani) f. <i>Creative</i> (Menemukan Hal Baru) g. <i>Communicate</i> (Komunikasi) h. <i>Confident</i> (Percaya Diri) 	Skala Likert	[17]; [36]
6	Kesiapan Kerja (Y)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, b. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, c. Mampu mengendalikan diri/emosi, d. Memilliki sikap kritis, 	Skala Likert	[26]; [13]; [4]

- e. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual,
- f. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/ perkembangan teknologi,
- g. Mempunyai ambisi untuk maju
- h. Mengikuti bidang keahlian akuntansi.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [33]. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA. Jumlah mahasiswa akuntansi aktif tahun ajaran 2023-2024 yaitu 548 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian [37]. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik rumus slovin. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{548}{1 + 548 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{548}{549 (0,01)}$$

$$n = \frac{548}{5,49}$$

$$n = 99,81$$

Jadi setelah dihitung menggunakan rumus slovin menurut [32] didapatkan sampel sebanyak 99,81 dibulatkan menjadi 100 sampel.

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10 – 20 % dari populasi.

Tabel 2. Rincian Sampel

Semester	Jumlah
1	5
2	7
3	4
4	3
5	18
6	6
7	47
8	10

9	5
Total	100

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka yang di analisis dengan menggunakan statistik [33].

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh [33]. Dalam Penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri dari dua jenis, antara lain:

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data [38]. Data primer pada penelitian ini berasal dari data responden mengenai kesiapan kerja pada mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data [33]. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa e-buku, jurnal pendukung dan kutipan-kutipan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertulis untuk pengumpulan data yang diperlukan, tidak melalui wawancara terhadap responden karena responden khawatir identitasnya akan terungkap. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti yang selanjutnya akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner tersebut bersifat tertutup, yang berarti bahwa responden tidak bisa memberikan jawaban atau pendapat sendiri melainkan cukup memilih jawaban yang telah tersedia.

Pada penelitian ini menggunakan 5 poin skala *likert*, untuk menghilangkan sifat keragu-raguan responden dalam memberikan jawaban pada kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu [39].

Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif, skor yang diberikan dari setiap skala sebagai berikut :

Tabel 3. Bobot Skor Jawaban Variabel

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Sumber Data: [39]

Teknik Analisis

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa data yang berupa angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisa suatu hipotesis. Analisa data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. regresi linear berganda adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya [40].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 27 sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis ini diawali dengan uji frequency responden, uji frequency jawaban dan uji kualitas data. Uji kualitas data ini terdiri dari uji validitas dan uji realibitas. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang berupa koefisien determinasi (R^2), koefisien korelasi (R), dan uji t.

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti [41]. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan yang

ada pada kuisioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Dalam menghitung validitas menggunakan *correlation person moment*. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total [38], dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) kurang dari 0,3 maka dikatakan tidak valid.
- Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sama dengan atau lebih dari 0,3 maka dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Kata reliability berasal dari kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas bisa diartikan sebagai kepercayaan, keterandalan, atau konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, artinya memiliki konsistensi pengukuran yang baik [42]. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu [40]. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai *cronbachAlpha* > 0,60 maka instrumen reliabel.
- Jika nilai *cronbachAlpha* < 0,60 maka instrumen tidak reliabel.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi yang menjadi perhatian adalah besarnya nilai R hasil dari SPSS 27. Jika besarnya nilai R mendekati angka 1 berarti variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika besarnya nilai R jauh dari angka 1 berarti pengaruh variabel independennya masih lemah terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase tersebut menunjukkan tentang seberapa besar variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasinya atau nilai R^2 semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Hal ini, persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependennya.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan linear berganda antar variabel saja, sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan linear seberapa (pengaruh) antara variabel adalah analisis regresi. Dimana model yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

- | | |
|----------|--|
| Y | : kesiapan kerja (Y) |
| α | : konstanta |
| β | : koefisien regresi dari variabel independen X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 |
| X_1 | : keahlian akuntansi |
| X_2 | : pemahaman dasar akuntansi |
| X_3 | : internal locus of control |
| X_4 | : motivasi kerja |
| X_5 | : literasi digital |
| e | : variabel pengganggu atau error |

4. Uji t (Uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen [40]. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α), maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Apabila nilai probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α), maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dari kuisisioner yang telah tersebar terhadap responden ataupun karyawan dengan cara mendeskriptifikannya atau menggambarkan data yang ada. Sebagaimana tersedia pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang disebarkan	100
Kuisisioner yang Kembali	100
Persentase respon rate	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	0
Kuisisioner yang dianalisis	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 100 kuisisioner yang telah disebarkan kepada responden mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA, terdapat 100 kuisisioner yang kembali dan tidak ada responden yang tidak mengembalikan kuisisioner. Jadi, presentase respon rate ini akan menjadi bahan penelitian dari jawaban semua responden yang berjumlah 100 orang responden. Demikian merupakan deskripsi responden yang dijadikan sampel penelitian untuk mendapatkan data.

1) Penilaian Responden Terhadap Identitas Responden

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan sekaligus memberikan kuisisioner yang berisi butir pertanyaan pada mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA. Dengan memakai sejumlah pertanyaan sebanyak 31 butir pertanyaan. Yang dirincikan pertanyaannya dari variabel keahlian akuntansi (X1) sejumlah 3 pertanyaan, untuk variabel pemahaman dasar akuntansi (X2) sejumlah 2 pertanyaan, untuk variabel internal *locus of control* (X3) sejumlah 5 pertanyaan, untuk variabel motivasi kerja (X4) sejumlah 5 pertanyaan, Untuk variabel literasi digital (X5) sejumlah 8 pertanyaan dan kesiapan kerja (Y) sejumlah 8 pertanyaan. Dibawah ini adalah data responden dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	20	20.0%
Perempuan	80	80.0%
Total	100	100.0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 Orang atau sebesar 80%, dan untuk yang berjenis kelamin laki-laki Sebanyak 20 Orang Atau sebesar 20%.

b. Identifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	87	87.0%
26-35 tahun	11	11.0%
36-45 tahun	2	2.0%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia < 25 tahun sebanyak 87 Orang atau sebesar 87%, untuk yang berusia 26-35 tahun Sebanyak 11 Orang Atau sebesar 11%, untuk yang berusia 36-45 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 2%.

c. Identifikasi Responden Berdasarkan Semester

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase
1	5	5.0
2	7	7.0
3	4	4.0
4	3	3.0
5	18	18.0
6	6	6.0
7	47	47.0
8	10	10.0
9	5	5.0

Total	100	100.0%
-------	-----	--------

Berdasarkan tabel diatas dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini mahasiswa semester 7 sejumlah 47 Responden atau sebesar 47%, mahasiswa semester 5 sejumlah 18 responden atau sebesar 18.0%. mahasiswa semester 8 sejumlah 10 responden atau sebesar 10%. mahasiswa semester 2 sejumlah 7 responden atau sebesar 7%. mahasiswa semester 6 sejumlah 6 responden atau sebesar 6%. mahasiswa semester 1 dan 9 sejumlah 5 responden atau sebesar 5%. mahasiswa semester 3 sejumlah 4 responden atau sebesar 4%. mahasiswa semester 4 sejumlah 3 responden atau sebesar 3%.

Pengujian Kualitas Data

Agar peneliti dapat mengetahui hasil penelitian, maka diperlukan instrument yang valid dan *reliable*. Instrument yang valid berarti alat ukur yang harus digunakan untuk mendapatkan data dalam (pengukuran) harus valid, sedangkan instrument *reliable* adalah instrument yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan terjadi hasil data yang sama. Secara rinci pengujian instrument penelitian ini disajikan, sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Tabel 8. Uji Validitas

Variabel	Item Variabel	Correlation (r-hitung)	r-kritis	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	Y1.1	0.700	0.30	Valid
	Y1.2	0.800	0.30	Valid
	Y1.3	0.867	0.30	Valid
	Y1.4	0.895	0.30	Valid
	Y1.5	0.852	0.30	Valid
	Y1.6	0.841	0.30	Valid
	Y1.7	0.833	0.30	Valid
	Y1.8	0.779	0.30	Valid
Keahlian Akuntansi (X1)	X1.1	0.777	0.30	Valid
	X1.2	0.819	0.30	Valid
	X1.3	0.754	0.30	Valid
Pemahaman Dasar Akuntansi (X2)	X2.1	0.735	0.30	Valid
	X2.2	0.820	0.30	Valid
Internal Locus Of Control (X3)	X3.1	0.791	0.30	Valid
	X3.2	0.825	0.30	Valid
	X3.3	0.638	0.30	Valid
	X3.4	0.797	0.30	Valid
	X3.5	0.798	0.30	Valid
	X4.1	0.799	0.30	Valid
Motivasi Kerja (X4)	X4.2	0.764	0.30	Valid
	X4.3	0.803	0.30	Valid
	X4.4	0.786	0.30	Valid
	X4.5	0.801	0.30	Valid
	X5.1	0.799	0.30	Valid
Literasi Digital (X5)	X5.2	0.850	0.30	Valid
	X5.3	0.873	0.30	Valid
	X5.4	0.879	0.30	Valid
	X5.5	0.846	0.30	Valid
	X5.6	0.854	0.30	Valid
	X5.7	0.864	0.30	Valid
	X5.8	0.882	0.30	Valid

Pada hasil pengujian validitas diatas menyatakan bahwa seluruh item pernyataan kuisioner variabel (X) dan variabel (Y) memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 ($>0,30$), sehingga dari variabel (X) dan variabel (Y) keseluruhan dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuisioner dapat dikatakan *reliable* jika responden menjawab pernyataan dengan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan teknik alpha cronbach, dikatakan

bahwa instrument memiliki nilai reliable yang tinggi jika nilai alpha cronbach > 0,7. Dari hasil analisis diperoleh koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Keahlian Akuntansi (X1)	0.928	0.7	Reliabel
Pemahaman Dasar Akuntansi (X2)	0.929	0.7	Reliabel
<i>Internal Locus Of Control</i> (X3)	0.927	0.7	Reliabel
Motivasi Kerja (X4)	0.931	0.7	Reliabel
Literasi Digital (X5)	0.940	0.7	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0.936	0.7	Reliabel

Dari data tabel diatas, dapat dilihat terdapat nilai koefisien reliabilitas cronbach alpha pada variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 0.936, variabel keahlian akuntansi (X1) sebesar 0.928, sedangkan variabel pemahaman dasar akuntansi (X2) memiliki nilai 0.929, *internal locus of control* (X3) memiliki nilai 0.927, motivasi kerja (X4) memiliki nilai 0.931 dan literasi digital (X5) memiliki nilai 0.940. Dari hasil penelitian tersebut maka dari pernyataan instrument variabel keahlian akuntansi (X1), variabel pemahaman dasar akuntansi (X2), *internal locus of control* (X3), motivasi kerja (X4), literasi digital (X5), dan kesiapan kerja (Y) ini bahwa instrument kuisisioner yang digunakan dikatakan memiliki reliabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya factor variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel tersebut adalah keahlian akuntansi (X1), variabel pemahaman dasar akuntansi (X2), *internal locus of control* (X3), motivasi kerja (X4), dan literasi digital (X5) dalam mempengaruhi variabel kesiapan kerja (Y) pada mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier yang menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 27 for windows:

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

No	Model	Unstandardized Coefficients	Keterangan
1	Keahlian Akuntansi	4.603	Positif
2	Pemahaman Dasar Akuntansi	3.232	Positif
3	<i>Internal Locus Of Control</i>	4.311	Positif
4	Motivasi Kerja	3.017	Positif
5	Literasi Digital	4.013	Positif

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat dan dijelaskan bahwa persamaan yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 36.521 + 4.603X_1 + 3.232X_2 + 4.311X_3 + 3.017X_4 + 4.013X_5$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam persamaan diatas dapat dijelaskan makna dari koefisien regresi sebagai berikut :

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta adalah 36.521. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu keahlian akuntansi (X1), variabel pemahaman dasar akuntansi (X2), *internal locus of control* (X3), motivasi kerja (X4), dan literasi digital (X5), maka nilai dalam variabel terikatnya yaitu variabel kesiapan kerja (Y) tetap konstan sebesar 36.521.

2) Keahlian Akuntansi (X1)

Koefisien bernilai positif 4.603 antara variabel keahlian akuntansi (X1) dengan variabel kesiapan kerja (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel keahlian akuntansi (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 4.603 satuan.

3) Pemahaman Dasar Akuntansi (X2)

Koefisien bernilai positif 3.232 antara variabel pemahaman dasar akuntansi (X2) dengan variabel kesiapan kerja (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel pemahaman dasar akuntansi (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 3.232 satuan.

4) *Internal Locus Of Control* (X3)

Koefisien bernilai positif 4.311 antara variabel *internal locus of control* (X3) dengan variabel kesiapan kerja (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel *internal locus of control* (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 4.311 satuan.

5) Motivasi Kerja (X4)

Koefisien bernilai positif 3.017 antara variabel motivasi kerja (X4) dengan variabel kesiapan kerja (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel motivasi kerja (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 3.017 satuan.

6) Literasi Digital (X5)

Koefisien bernilai positif 4.013 antara variabel literasi digital (X5) dengan variabel kesiapan kerja (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel literasi digital (X5) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 4.013 satuan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji (R²) digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun analisis determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara simultan (serempak) terhadap naik turunnya variabel terikat. Hasil penghitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 11. Hasil Uji R Square

No.	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.855 ^a	0.807	0.865

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0,855 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel bebas yang meliputi keahlian akuntansi (X1) , variabel pemahaman dasar akuntansi (X2), *internal locus of control* (X3), motivasi kerja (X4) , dan literasi digital (X5) terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y).

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R square adalah 0,807 maka koefisien determinasi berganda $0,883 \times 100\% = 80,7\%$ dan sisanya $100\% - 80,7\% = 19,3\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu keahlian akuntansi (X1) , variabel pemahaman dasar akuntansi (X2), *internal locus of control* (X3), motivasi kerja (X4), dan literasi digital (X5) sebesar 80,7%. Sedangkan sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain kesiapan kerja, misalnya *soft skill*, *hard skill*, literasi manusia, efikasi diri, bimbingan karir, lingkungan kampus, prestasi belajar akuntansi, *E-Commerce* dan lain sebagainya.

2. Uji t (Uji parsial)

Hasil perhitungan SPSS versi 27 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Model	t	Sig.	Hasil	Keterangan
1	(Constant)	29.796	0.000		
	Keahlian akuntansi	3.045	0.003	Diterima	0,003 < 0,05
	Pemahaman dasar akuntansi	3.786	0.004	Diterima	0,004 < 0,05
	<i>Internal locus of control</i>	2.219	0.009	Diterima	0,009 < 0,05
	Motivasi kerja	2.198	0.004	Diterima	0,004 < 0,05
	Literasi digital	3.134	0.004	Diterima	0,004 < 0,005

- Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,003 < 0,05$, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel keahlian akuntansi (X1) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) **diterima**.
- Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh pemahaman dasar akuntansi terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,004 < 0,05$, sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel pemahaman dasar akuntansi (X2) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) **diterima**.

3. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,009 < 0,05$, sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel *internal locus of control* (X3) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) **diterima**.
4. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,004 < 0,05$, sehingga **H4** yang menyatakan bahwa variabel motivasi kerja (X4) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) **diterima**.
5. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,004 < 0,05$, sehingga **H5** yang menyatakan bahwa variabel literasi digital (X5) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) **diterima**.

Pembahasan

1) Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian regresi linear berganda variabel keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja **diterima** dan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi bahwa penyebab perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui dua atribusi, yaitu *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. *Dispositional attributions* mengacu pada faktor internal yang berhubungan dengan aspek perilaku individu pada diri mahasiswa, misalnya kemampuan atau keahlian yang dimiliki [5]. Keahlian atau kompetensi ini sangat berhubungan dengan kemampuan seorang individu dalam menuntaskan tugas pekerjaan. Semakin kuat kompetensi yang dipunya, kian siap mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan mahasiswa akuntansi untuk dihadapkan pada peluang dan tantangan digitalisasi dewasa ini ditentukan oleh faktor keahlian atau kompetensi akuntan. Seorang akuntan tidak sekedar wajib mempunyai keahlian di bidang akuntansi, tetapi juga diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kemajuan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dalam konteks digitalisasi dipengaruhi oleh disposisi individu, yaitu kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi [11].

Hasil penelitian ini juga didukung pada teori *resource based view* menjelaskan bahwa apabila suatu sumber daya yang memiliki kemampuan terampil dapat menimbulkan ketertarikan bagi perusahaan. Di era disrupsi teknologi digital suatu perubahan yang terus-menerus, keahlian akuntansi yang diperlukan menciptakan fleksibilitas dalam kemampuan menganalisis dan memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi.

Dalam penelitian ini keahlian akuntansi mempengaruhi kesiapan kerja, dikarenakan mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki keahlian akuntansi. Mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA dalam hal pengetahuan (kognitif) mengetahui serta dapat menganalisis ketepatan laporan keuangan. Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, dan konsep dasar dari setiap bagian utama ilmu akuntansi seperti audit dan standar audit yang berlaku. Kemudian memahami siklus penyusunan laporan keuangan baik dengan manual ataupun komputerisasi. Selain itu dalam hal sikap (afektif) juga meyakini ketelitian diperlukan dalam mengerjakan tugas akuntansi. Kemudian dalam hal keterampilan (psikomotorik) seperti menjelaskan langkah-langkah siklus akuntansi perusahaan dagang dan jasa, dan terampil dalam mengoperasikan berbagai program komputer akuntansi. Hal tersebut, yang menjadi indikator bahwa mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA yakin jika keahlian akuntansi nantinya mampu memunculkan tingkat kesiapan kerja yang dimiliki sebagai calon akuntan. Terlebih, pada era disrupsi teknologi digital yang menjadikan setiap hal serba *real-time*. Maka dari itu, keahlian akuntansi yakni satu diantara bekal dasar persiapan yang wajib dikuasai oleh calon akuntan [4].

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja [16] [10] [5] [4]. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja [43].

2) Pemahaman Dasar Akuntansi berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian regresi linear berganda variabel pemahaman dasar akuntansi terhadap kesiapan kerja menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pemahaman dasar akuntansi terhadap kesiapan kerja **diterima** dan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Dilihat dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden, pada variabel pemahaman dasar akuntansi mengedepankan pemahaman dasar yang wajib dikuasai oleh mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil jawaban

rata-rata mahasiswa mampu untuk mengerjakan soal siklus akuntansi, mulai dari menyelesaikan transaksi jurnal umum, menjelaskan posting dari jurnal hingga buku besar, mengetahui kesalahan-kesalahan dalam pembuatan neraca saldo, menyelesaikan transaksi jurnal penyesuaian, menjabarkan komponen neraca saldo, menyelesaikan laporan keuangan laporan laba/rugi, perubahan modal dan neraca, hingga menyelesaikan jurnal penutup yang dijabarkan dengan soal praktik maupun soal yang sifatnya mendeskripsikan. Dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep dasar akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dikuasai dengan baik.

Berdasarkan teori *Resource Based View* (RBV) menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai. Sumber daya perusahaan (*firm resource*) bisa berwujud maupun tidak berwujud. Salah satu sumber daya perusahaan berupa aset tidak berwujud adalah pemahaman akuntansi. Ketika pemilik perusahaan/organisasi memiliki pemahaman akuntansi yang baik maka akan sangat membantu perusahaan di dalam mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan [11].

Nilai pemahaman konsep dasar akuntansi merupakan nilai murni yang didapatkan mahasiswa dalam mengerjakan ujian yang diberikan untuk dijadikan sebagai indikator pemahaman dasar akuntansi. Perlu diketahui bahwa hasil nilai ujian pemahaman dasar akuntansi yang diperoleh mahasiswa mencerminkan sejauh mana pemahaman mahasiswa akuntansi menguasai konsep dasar bidang keahliannya [11]. Hal ini dikarenakan dengan memahami konsep dasar akuntansi dan menguasai bidang keahlian yang diambil. Maka mahasiswa akuntansi dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaan yang hubungannya dengan akuntansi serta dapat menambah kesempatan kerja dibidang akuntansi sesuai kebutuhan instansi. Adanya hubungan yang signifikan dan kesiapan yang dapat menjadikan pemahamannya sebagai bekal untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan tantangan di dunia kerja nanti, selain itu pemahaman belajar dan pengetahuan yang tinggi akan memperlihatkan bahwa mahasiswa telah memahami serta menguasai bidang keahlian yang diambilnya. Sehingga akan berkontribusi lebih dominan dalam menghasilkan tamatan yang memiliki pengalaman kerja dan masuk dunia kerja [23].

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pemahaman dasar akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja [3] [11] [18]. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pemahaman dasar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja [23].

3) **Internal Locus Of Control berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil pengujian regresi linear berganda variabel internal *locus of control* terhadap kesiapan kerja menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,009 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis internal *locus of control* terhadap kesiapan kerja **diterima** dan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Internal locus of control adalah keyakinan yang dimiliki individu bahwa faktor internal yang ada dalam dirinya meliputi kemampuan, keahlian dan juga usaha adalah hal penentu terhadap hasil yang ia dapatkan [25]. Ditinjau dari masing-masing indikator variabel *internal locus of control* yang memuat tentang faktor internal kesiapan kerja menunjukkan hasil analisis deskriptif pada kategori sangat baik, hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa menganggap usaha, keahlian serta kemampuannya menentukan hasil yang akan diperoleh.

Hal ini, sejalan dengan prinsip *resources based view theory* bahwa untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berorientasi jangka panjang perusahaan harus menggunakan dan memaksimalkan sumber daya internal kompetitif perusahaan. Salah satu strategi untuk mendapatkan sumber daya internal perusahaan yang kompetitif adalah dengan merekrut tenaga kerja yang profesional dengan karakteristik: dapat menciptakan nilai tambah, mempunyai kemampuan luar biasa, kreatif, unik, tidak dapat digantikan dan lainnya [24].

Internal locus of control yang dimiliki mahasiswa dapat meningkatkan kematangan karir sehingga mahasiswa dapat mengenal diri mereka saat dihadapkan dengan pilihan karirnya. Adanya *internal locus of control* dalam diri mahasiswa dianggap dapat meningkatkan usaha, kemampuan dan keahlian dalam diri mahasiswa untuk dapat mengenal dirinya lebih dalam agar dapat bersaing dalam dunia kerja [6].

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa internal *locus of control* berpengaruh terhadap kesiapan kerja [24] [6] [25] [19] [12]. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa internal *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja [44].

4) **Motivasi Kerja berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil pengujian regresi linear berganda variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis motivasi kerja terhadap kesiapan kerja **diterima** dan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan dan keinginan yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja baik yang berasal dari dalam

diri sendiri maupun dari luar dirinya. Pengukuran motivasi kerja dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator, yaitu desakan dan kebutuhan, keinginan dan minat, motif dan tujuan, serta harapan dan penghormatan diri [1].

Resources Based View menyatakan bahwa respon positif didapatkan melalui konstruksi berbagai stimulus yang baik, begitu pula sebaliknya. Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisasi untuk beraksi atau berbuat, sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Kesiapan kerja mahasiswa akan baik apabila mahasiswa diberikan stimulus yang baik. Universitas telah memberikan beberapa program untuk menunjang hal tersebut, yaitu praktik kerja industri, pemberian motivasi memasuki dunia kerja, dan pelatihan pemahaman jurusan. Kesiapan kerja mahasiswa tidak tercipta secara tiba-tiba, namun dibentuk melalui proses pembelajaran di kampus maupun di luar kampus. Dengan program prakerin mahasiswa akan terlatih untuk disiplin dalam bekerja, selain itu dengan pemberian motivasi untuk memasuki dunia kerja dari pihak kampus akan membuat mahasiswa lebih tertarik untuk segera terjun ke dalam dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja [15] [26] [27] [8] [28] [9] [29] [9] [13]. Namun, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja [45].

5) Literasi Digital berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian regresi linear berganda variabel literasi digital terhadap kesiapan kerja menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis literasi digital terhadap kesiapan kerja **diterima** dan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Di zaman era disrupsi teknologi digital saat ini, segala sesuatunya menjadi lebih cepat dan efisien. Sehingga, jika calon akuntan tidak menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi maka akan tergantikan oleh orang lain. Mengingat, perusahaan atau pemberi kerja tertarik dengan individu yang mampu memberi nilai tambah bagi perusahaan dan mempunyai keahlian luar biasa. Hal ini sejalan dengan teori RBV (*Resources Based View*) yang menekankan penggunaan sumber daya internal semaksimal mungkin dalam mencapai keuntungan jangka Panjang [17].

Mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA (calon akuntan) meyakini dengan memiliki kemampuan literasi digital dan dilengkapi dengan kemampuan literasi manusia mampu mendorong tingkat kesiapan kerja yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan poin-poin yang ditegaskan dalam teori RBV (*Resources Based View*). Dimana, pemberi kerja (perusahaan) dalam mencapai keunggulan kompetitif membutuhkan dan merekrut tenaga kerja yang mempunyai keahlian yang unik, kreatif dan tidak mudah digantikan. Teori *resource based view* juga menjelaskan dalam menjalankan strategi, perusahaan memiliki ketertarikan pada sumber daya yang menguasai kemampuan dan sulit digantikan. Mahasiswa akuntansi harus memahami penggunaan teknologi dan menguasai keterampilan digital yang terus berubah [5].

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja [16] [17] [10] [5]. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja [46].

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja. dalam hal keterampilan (psikomotorik) seperti menjelaskan langkah-langkah siklus akuntansi perusahaan dagang dan jasa, dan terampil dalam mengoperasikan berbagai program komputer akuntansi. Hal tersebut, yang menjadi indikator bahwa mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA yakin jika keahlian akuntansi nantinya mampu memunculkan tingkat kesiapan kerja yang dimiliki sebagai calon akuntan. Terlebih, pada era disrupsi teknologi digital yang menjadikan setiap hal serba *real-time*. Maka dari itu, keahlian akuntansi yakni satu diantara bekal dasar persiapan yang wajib dikuasai oleh calon akuntan. Pemahaman dasar akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sumber daya perusahaan (*firm resource*) bisa berwujud maupun tidak berwujud. Salah satu sumber daya perusahaan berupa aset tidak berwujud adalah pemahaman akuntansi. Ketika pemilik perusahaan/organisasi memiliki pemahaman akuntansi yang baik maka akan sangat membantu perusahaan di dalam mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Internal locus of control* berpengaruh terhadap kesiapan kerja. *Internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa dapat meningkatkan kematangan karir sehingga mahasiswa dapat mengenal diri mereka saat dihadapkan dengan pilihan karirnya. Adanya *internal locus of control* dalam diri mahasiswa dianggap dapat meningkatkan usaha, kemampuan dan keahlian dalam diri mahasiswa untuk dapat mengenal dirinya lebih dalam agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Kesiapan kerja mahasiswa tidak tercipta secara tiba-tiba, namun dibentuk melalui proses

pembelajaran di kampus maupun di luar kampus. Dengan program prakerin mahasiswa akan terlatih untuk disiplin dalam bekerja, selain itu dengan pemberian motivasi untuk memasuki dunia kerja dari pihak kampus akan membuat mahasiswa lebih tertarik untuk segera terjun ke dalam dunia kerja. Literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Di zaman era disrupsi teknologi digital saat ini, segala sesuatunya menjadi lebih cepat dan efisien. Sehingga, jika calon akuntan tidak menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi maka akan tergantikan oleh orang lain. Mengingat, perusahaan atau pemberi kerja tertarik dengan individu yang mampu memberi nilai tambah bagi perusahaan dan mempunyai keahlian luar biasa.

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti diantaranya : Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan, data yang dianalisis menggunakan instrument yang berdasarkan persepsi jawaban responden, sehingga hal ini akan menimbulkan masalah bila persepsi jawaban responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Peneliti Hanya meneliti pada mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independent keahlian akuntansi, pemahaman dasar akuntansi, internal *locus of control*, motivasi kerja dan literasi digital. Sementara itu, masih banyak variabel lain yang memungkinkan memengaruhi kesiapan kerja. Hanya menguji hubungan Independen terhadap dependen.

Selain itu ada beberapa saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, tidak hanya meneliti pada mahasiswa gen Z prodi Akuntansi UMSIDA, akan tetapi juga dilakukan pada obyek penelitian yang lain. Perlu dilakukan wawancara kepada seluruh responden yang memungkinkan dapat untuk dipantau secara langsung. Dan respon juga bisa bertanya langsung kepada peneliti perihal pertanyaan yang barangkali tidak bisa dipahami. Yang akhirnya jawaban tiap responden bisa peneliti kendalikan dan kejujuran jawaban mereka bisa terperoleh. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi kesiapan kerja, misalnya *soft skill*, *hard skill*, literasi manusia, efikasi diri, bimbingan karir, lingkungan kampus, prestasi belajar akuntansi, *E-commerce* dan lain sebagainya. Peneliti diharapkan menambahkan variabel moderasi maupun mediasi.

Sedangkan saran bagi universitas yaitu bagi universitas diharapkan memberikan workshop, seminar maupun pelatihan yang membahas tentang keahlian akuntansi, pemahaman dasar akuntansi, internal *locus of control*, motivasi kerja dan literasi digital sebagai kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi era digital. Saran bagi mahasiswa yaitu bagi mahasiswa diharapkan aktif mengikuti workshop, seminar maupun pelatihan yang disediakan oleh kampus.

REFERENSI

- [1] E. P. D. Sulistyarini, "Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas Xii Programkeahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012 Skripsi," *Skripsi*, Vol. 66, Pp. 37–39, 2012.
- [2] N. P. M. Arista, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Kridawisata Bandar Lampung," *Skripsi*, Vol. 4, No. 1, Pp. 88–100, 2023.
- [3] N. L. P. N. S. U. Putri, T. K. Dewi, And N. M. E. Junipisa, "Pengaruh Efikasi Diri, Pemahaman Dasar Akuntansi, Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Pariwisata Di Universitas Triatma Mulya," *J. Prakt. Akunt. Mod.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 14–26, 2024.
- [4] J. Rianto And S. R. Rindrayani, "Pengaruh Kompetensi Keahlian Akuntansi 4.0 Dan Pengalaman Prakerin 4.0 Terhadap Kesiapan Kerja 4.0," *J. Econ.*, Vol. 2, No. 7, Pp. 1865–1875, 2023, Doi: 10.55681/Economina.V2i7.684.
- [5] S. Ratily Pakpahan And Nikmah, "Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, Dan Adaptabilitas Karir," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, Vol. 6, No. 4, Pp. 4797–4812, 2024, Doi: 10.47467/Alkharaj.V6i4.1037.
- [6] N. A. Puspitasari And M. D. Bahtiar, "Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Di Bidang Akuntansi," *J. Pendidik. Akunt.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 31–43, 2022, Doi: 10.26740/Jpak.V10n1.P31-43.
- [7] F. Riyanti And A. Rustiana, "Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja," *Econ. Educ. Anal. J.*, Vol. 7, No. 3, Pp. 1083–1099, 2017, Doi: 10.15294/Eeaj.V9i2.32079.
- [8] B. D. K. D. Devi And Fachrurrozie, "Pengaruh Internal Locus Of Control, Lingkungan Keluarga, Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Bekerja Di Luar Profesi Guru Melalui Kematangan Karier.," *Econ. Educ. Anal. J.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 110–129, 2019, [Online]. Available: <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj/Article/View/29764>

- [9] M. Khoiroh And S. D. W. Prajanti, "Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk," *Econ. Educ. Anal. J.*, Vol. 7, No. 3, Pp. 1010–1024, 2019, Doi: 10.15294/Eeaj.V7i3.28336.
- [10] M. Yulianti, A. Asniati, And V. Juita, "Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital Dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan Di Era Disrupsi Teknologi Digital," *Ekon. J. Econ. Bus.*, Vol. 5, No. 2, P. 449, 2021, Doi: 10.33087/Ekonomis.V5i2.389.
- [11] L. P. W. Lestari And M. R. Irwansyah, "Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Siswa Dalam Bekerja Pada Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di Smk Negeri 1 Tabanan," *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 105–115, 2023, Doi: 10.23887/Ekuitas.V11i1.60584.
- [12] M. K. Y. Hidayatulloh, Aftoni, And M. A. Hilmi, "Pengaruh Locus Of Control Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Ypm 8 Sidoarjo," *J. Educ. Manag. Stud.*, Vol. 4, No. 6, Pp. 2654–5209, 2021.
- [13] N. Junaidi, A. Silvia, And D. Susanti, "Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," *J. Ecogen*, Vol. 1, No. 2, P. 408, 2018, Doi: 10.24036/Jmpe.V1i2.4762.
- [14] W. W. Astuti, "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja, Pemahaman Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akl Smkn 2 Purworejo 2022/2023," *Kaji. Pendidik. Akunt. Indones.*, Vol. 11, No. 20, Pp. 61–76, 2022.
- [15] R. Maulidiyah And H. Ubaidillah, "Pengaruh Soft Skill, Hard Skill, Dan Motivasi Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Sebagai Generasi Z Dalam Menghadapi Era Digital," *J. Econ. Bus. Account.*, Vol. 7, No. 3, Pp. 4875–4889, 2024.
- [16] N. F. Faradhiba, "Era Disrupsi Digital Pada Kesiapan Calon Pekerja Akuntan," *Seiko J. Manag. Bus.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 600–605, 2022, Doi: 10.37531/Sejaman.V4i3.2498.
- [17] R. Y. Putri And Supriansyah, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, Vol. 3, No. 5, Pp. 3007–3017, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1055>
- [18] S. M. Akbar And I. Coryanata, "Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Pengetahuan Kewirausahaan, E-Commerce, Dan Motivasi Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha," *Edunomika*, Vol. 6, No. 2, Pp. 2023–2025, 2024.
- [19] R. A. Nasution, R. Syofyan, And J. E. Marna, "Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga Dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Ecogen*, Vol. 5, No. 3, P. 474, 2022, Doi: 10.24036/Jmpe.V5i3.13030.
- [20] P. N. Hidayah, "Pengaruh Keahlian Akuntansi, Pengalamanmagang, Dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapankerja Mahasiswa Akuntansi Dengan Selfefficacy Sebagai Variabel Moderating," 2023.
- [21] D. R. Sawitri, "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan Sdm Indonesia Yang Unggul," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., Vol. 3, No. 1, Pp. 10–27, 2018, [Online]. Available: <https://medium.com/@Arifwicaksanaa/pengertian-use-case-A7e576e1b6bf>
- [22] M. Amin And A. Kholidy, "Work Readiness Bagi Gen Z: Peluang Dan Tantangan," *J. Publ. Ilmu Manaj. Dan E-Commerce*, Vol. 2, No. 3, Pp. 197–205, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30640/Digital.V2i3.1325>
- [23] S. A. K. S. N And E. Triyanto, "Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Pemahaman Sak Emkm, Dan Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Btc Solo)," *Sentri J. Ris. Ilm.*, Vol. 2, No. 7, Pp. 2620–2635, 2023, Doi: 10.55681/Sentri.V2i7.1175.
- [24] H. Wiharja, "Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk," *J. Fam.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 48–54, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/17578/9651>
- [25] A. F. Rahman, "Hubungan Internal Locus Of Control Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 91–98, 2016, Doi: 10.30872/Psikoborneo.V4i1.3967.
- [26] M. Z. Alfian, "Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang," *Econ. Educ. Anal. J.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 114–123, 2014.
- [27] U. Yamsih And M. Khafid, "Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja," *Econ. Educ. Anal. J.*, Vol. 5, No. 3, Pp. 1010–1010, 2016.
- [28] A. N. Syailla, "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, Vol. 5, No. 3, Pp. 358–365, 2017, Doi: 10.30872/Psikoborneo.V5i3.4421.
- [29] D. Triani And S. Arief, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, Dan

- Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi,” *Econ. Educ. Anal. J.*, Vol. 3, No. 5, Pp. 18–23, 2016, [Online]. Available: [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj)
- [30] J. H. Mustakini, “Metode Penelitian Bisnis. Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.,” 2014.
- [31] R. Meirina, Elsa Septiano, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Dan Keahlian Pengoperasian Komputer Terhadap Keahlian Komputer Akuntansi. Jurnal Pundi, Vol. 01 No. 01. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kbp.(Aprillinda, 2019),” 2017.
- [32] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Cv Alfabeta.* 2017.
- [33] Sugiyono, “Sugiyono, Metode Penelitian,” *Penelitian*, 2017.
- [34] U. Sekaran And R. Bogie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.* 2017.
- [35] M. F. Rohman And E. Prasajo, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Heal. Sains*, Vol. 1, No. 3, Pp. 288–302, 2020, Doi: 10.46799/Jsa.V1i3.66.
- [36] J. Widiarsa, I. W. E. Sudarmawan, And M. A. Wardana, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Plagoo Holiday Hotel Nusa Dua,” *J. Ilm. Pariwisata Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, Pp. 540–552, 2023, Doi: 10.22334/Paris.V2i2.332.
- [37] Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif,” *Bandung Alf.*, 2016.
- [38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2018.
- [39] S. Syofian, “Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17 Ed. 1, Cet. 2. Jakarta: Pt Bumi Aksara.,” 2014.
- [40] Ghozali, “Metode Penelitian,” *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2018.
- [41] R. Agus, *Statisk Deskriptif, Yogyakarta, Nuha Medika.* 2017.
- [42] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 25,” In *Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 25*, 2018, Pp. 161–167.
- [43] S. Haryani, A., “Manajemen Dan Evakuasi Program Praktik Kerja Lapangan Di Smk Negeri 2 Kebumen Vol.3 No 3 Februari 2021”.
- [44] Setiawan And Yusnaini, “Pengaruh Locus Of Control Dan Kompetensi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.,” *J. Ilmu Pendidik.*, Vol. 3, No. 6, Pp. 3962–3974, 2021.
- [45] W. Mutoharoh, A. K. Rahmaningtyas, “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja.” *J. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 12, No. 1, Pp. 38–59, 2019, [Online]. Available: [Http://Dx.Doi.Org/10.35448/Jmb.V12i1.6241](http://Dx.Doi.Org/10.35448/Jmb.V12i1.6241)
- [46] S. Mutmainah, “Literasi Baru Sebagai Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Mi Di Era Disrupsi.,” *Auladunajurnal Prodi Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, Pp. 54–68, 2020, [Online]. Available: [Https://Doi.Org/10.36835/Au.V2i1.297](https://Doi.Org/10.36835/Au.V2i1.297)

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.